



**STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI PADA ODHA DI MAUMERE DALAM
TERANG TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

YOHANES PRANATA SELAI

NIM/NIRM: 21.1064/21.07.54.0749. R.

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada Tanggal

13 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Prodi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Papius Meinrad Buru

Dewan Penguji

1. Moderator : Antonius Mbukut, S. Fil., M.,Th
2. Penguji I : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic
3. Penguji II : Servinus H. Nahak, S. Fil., M. Th.,Lic
4. Penguji III : Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


:.....


:.....


:.....


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Pranata Selai

NIM/NIRM : 21.1064/21.07.54.0749. R.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah tesis berjudul: **STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI PADA ODHA DI MAUMERE DALAM TERANG TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain, atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 15 April 2023

Yang menyatakan



Yohanes Pranata Selai

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Pranata Selai

NEM/NIRM : 21.1064/21.07.54.0749. R.

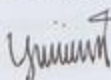
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: "STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI PADA ODHA DI MAUMERE DALAM TERANG TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2023

Yang menyatakan



Yohanes Pranata Selai

KATA PENGANTAR

Setelah menjalani masa kuliah di IFTK Ledalero dan menggumuli secara serius ilmu filsafat dan teologi kontekstual, penulis menyadari bahwa setiap ilmu yang diperoleh harus diaktualisasikan di dalam kehidupan bersama dengan orang lain. Semangat cinta kasih, persaudaraan dan penghargaan terhadap martabat manusia hendaknya menjadi spirit dasar dalam membangun relasi dengan yang lain. Orang lain merupakan subyek yang harus dihargai, dihormati dan dijaga martabatnya. Namun dalam realitasnya saat ini, masih banyak relasi yang merugikan satu sama lain. Orang dengan mudah menjadi penindas bagi yang lain dan membuat orang lain menderita. Hal ini pun terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat di Maumere. Salah satu persoalan sosial yang masih terjadi saat ini ialah adanya stigma dan diskriminasi terhadap para ODHA. Para ODHA seringkali dihina, dikucilkan, dicaci maki dan bahkan diusir dari tempat tinggalnya. Tindakan diskriminatif seperti ini merupakan sebuah bentuk pelecehan terhadap martabat para ODHA sebagai manusia. Dalam konteks Maumere yang mayoritas masyarakatnya beragama Katolik, persoalan stigma dan diskriminasi tentu menjadi sebuah fakta yang ambivalen. Ajaran Katolik, dengan sangat tegas mengajarkan kepada setiap pengikutnya untuk saling mencintai, menghormati dan menghargai sesama tanpa ada perbedaan. Namun di dalam praktiknya, justru orang-orang Katolik sendirilah yang seringkali memberikan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Mangunwijaya, seorang teolog Indonesia menegaskan bahwa menjadi manusia yang bebas dan merdeka adalah kerinduan dan harapan dari setiap orang. Oleh karena itu, segala hambatan dan persoalan yang mencederai martabat manusia dan menghalangi seseorang untuk mencapai kemerdekaan dalam hidupnya harus dihilangkan. Ia pun mengembangkan teologi pemerdekaannya sebagai refleksi teologis yang mengedepankan penghayatan nilai cinta kasih yang universal, penghargaan terhadap martabat manusia dan solidaritas bersama orang-orang miskin dan tertindas. Berkaitan dengan persoalan yang dialami oleh para ODHA, semua orang Katolik sejatinya memiliki tanggung jawab moral yang sama untuk membantu mereka keluar dari persoalan yang dihadapi. Iman kepada Allah,

sejatinya menuntut setiap orang Kristiani untuk mengaktualisasikan imannya dalam praksis hidup setiap hari, yakni dengan membantu sesama yang menderita dan yang membutuhkan bantuan. Berhadapan dengan situasi yang dialami oleh para ODHA di Maumere, refleksi teologi pemerdekaan Mangunwijaya hemat penulis memiliki relevansi untuk mengatasi persoalan ini. Realitas para ODHA di Maumere, merupakan gambaran orang-orang yang kehilangan harapan, kasih sayang, perhatian dan cinta dari sesama. Karena itu, keutamaan-keutamaan yang ada dalam teologi pemerdekaan Mangunwijaya hemat penulis memiliki kekuatan yang bisa memberdayakan. Baik untuk para ODHA sendiri, dan juga untuk semua orang yang menjadi pelaku diskriminatif terhadap ODHA.

Bertolak dari kenyataan di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian tentang stigma dan diskriminasi pada ODHA di Maumere. Penulis menggunakan teologi pemerdekaan Mangunwijaya sebagai kerangka teoretis dan bingkai analisis dalam merefleksikan persoalan ini. Untuk itu, penulis membingkai seluruh penelitian dan tulisan ini di bawah judul: **“STIGMATISASI DAN DISKRIMINASI PADA ODHA DI MAUMERE DALAM TERANG TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA”**.

Penulisan karya tulis ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, tetapi berkat campur tangan Allah dan keterlibatan dari beberapa pihak yang dengan setia membimbing, mununtun dan mengarahkan saya sehingga bisa menghasilkan suatu karya tulis yang baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan syukur untuk berbagai pihak yang dengan caranya sendiri mendukung saya dalam menyelesaikan karya tulis ini. *Pertama*, penulis ingin mengucapkan syukur dan pujian kepada Tuhan sumber segala pengetahuan dan kebijaksanaan yang telah menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Kedua*, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pater Ignasius Ledot, SVD, Pater Servinus H. Nahak, SVD yang dengan setia membimbing, menuntun dan mengarahkan saya sehingga tesis ini bisa diselesaikan pada waktunya. *Ketiga*, terima kasih kepada Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, SVD selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan catatan kritis, serta kepada Antonius Mbukut, S. Fil., M.Th yang telah bersedia menjadi moderator yang memperlancar jalannya sidang pertanggungjawaban tesis ini.

Keempat, terimakasih juga penulis sampaikan kepada para ODHA, KDS dan juga pihak KPAD Sikka yang bersedia untuk diwawancara dan memberikan informasi kepada penulis. *Kelima*, terima kasih kepada IFTK Ledalero yang telah membekali saya dengan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga saya bisa menyelesaikan pengerjaan tesis ini dengan baik. *Keenam*, terimakasih kepada enu Sari Bius, Mama Tince, Mama Mar, Mama Oni, Bapa Bene Bius, Fr. Ono, Riko, saudara Toni Mbukut sekeluarga, Adik Egos, Elvis, Dhar Seso, Jhon, Bapa Kons, Mama Regina, Fr. Aven, Kae Dismas sekeluarga, teman-teman SOLID, keluarga besar Sanpio Ledalero, teman-teman SVD dan semua sahabat serta kenalan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung saya dalam penulisan tesis ini. *Ketujuh*, dari hati yang terdalam saya menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Siprianus Selai (alm.), dan mama Anna Nganul, kaka Harti Selai, kaka Joni, adik Yanto Selai, adik Fr. Apri Selai, keluarga besar Orong, Wae ri'i dan Sekok yang telah mendukung, mencintai dan mendoakan penulis selama pengerjaan tesis ini berlangsung. Kalian adalah bukti nyata kehadiran Tuhan di dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis dengan hati dan pikiran terbuka menerima setiap masukan, usul-saran dan juga kritikan demi peyempurnaan tesis ini. Untuk siapa saja yang membaca karya ilmiah ini saya titipkan harapan, kiranya karya ini senantiasa menginspirasi kalian semua terutama dalam merefleksikan keberadaan kita di tengah sesama. Nilai-nilai cinta kasih, solidaritas dan penghargaan terhadap martabat manusia hendaknya menjadi sikap hidup yang terus dikembangkan. Cintailah sesamamu seperti anda mencintai dirimu sendiri. Semoga tulisan ini menginspirasi banyak orang untuk menjadi penabur cinta dan kebaikan di tengah dunia.

Ledalero, 15 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Pranata Selai, NIM/NIRM: 21.1064/21.07.54.0749. R. **Stigmatisasi dan Diskriminasi Pada ODHA di Maumere Dalam Terang Teologi Pemerdakaan Mangunwijaya**. Tesis. Program Studi Magister Teologi-Bidang Konsentrasi Teologi Kontekstual. 2023.

Adapun tujuan utama penulisan ini ialah untuk melihat persoalan stigma dan diskriminasi pada ODHA di Maumere dalam terang teologi pemerdakaan Mangunwijaya. Tujuan utama ini dicapai melalui beberapa tahapan: 1) Mendeskripsikan persoalan stigma dan diskriminasi pada kelompok ODHA di Maumere. 2) Menjelaskan pandangan Mangunwijaya tentang teologi pemerdakaan, dalam kaitannya dengan stigmatisasi dan diskriminasi. 3) Menjelaskan relevansi teologi pemerdakaan Mangunwijaya dalam menjawab persoalan stigma dan diskriminasi pada kelompok ODHA di Maumere.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data utama dari penelitian ini adalah wawancara tatap muka dengan para ODHA, pengurus KDS, KPAD, masyarakat biasa, petugas kesehatan dan juga kaum religius, serta data-data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatoris, wawancara mendalam dan studi pustaka. Teologi pemerdakaan Mangunwijaya dalam tulisan ini dijadikan sebagai pijakan teoretis dan bingkai analisis.

Teologi pemerdakaan Mangunwijaya sebagai sebuah refleksi teologis terhadap kenyataan dan pengalaman hidup yang dialami oleh umat beriman, mendorong setiap orang untuk selalu mengamalkan apa yang diimaninya di dalam realitas kehidupan setiap hari. Pemerdakaan yang dimaksudkan oleh Romo Mangunwijaya ialah pemerdakaan total manusia dari aneka bentuk ketidakadilan yang merendahkan martabatnya sebagai manusia. Teologi pemerdakaan Mangunwijaya lahir dari penghayatan nilai-nilai Injili dan teladan hidup Yesus Kristus.

Berkaitan dengan para ODHA di Maumere, kehidupan yang mereka jalani adalah sebuah gambaran dari orang-orang yang kehilangan jati diri, kehilangan perhatian, kasih sayang dan juga harga diri. Stigma dan diskriminasi yang mereka terima merupakan sebuah bentuk pelecehan terhadap martabat manusia. Teologi pemerdakaan Mangunwijaya menawarkan satu perspektif baru tentang bagaimana orang-orang Kristiani membangun relasi dengan orang-orang kecil, tertindas dan yang tidak diakui dalam masyarakat. Keutamaan-keutamaan yang ditawarkan oleh Mangunwijaya adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendekatan yang mengutamakan nilai cinta kasih. Cinta kasih bagi Mangunwijaya bukan sesuatu yang abstrak, tetapi harus menemukan wujudnya dalam kebersamaan dengan yang lain. *Kedua*, penghargaan terhadap martabat manusia. Bagi Mangunwijaya, martabat manusia tidak pernah hilang atau berkurang hanya karena sakit atau situasi sulit yang dialami oleh manusia. Karena itu, segala hal yang melecehkan martabat manusia harus dilawan dan dihilangkan. *Ketiga*, solidaritas. Teologi pemerdakaan mengajarkan kepada setiap orang Kristiani untuk senantiasa mencintai orang-orang kecil, membantu orang-orang kecil keluar dari persoalan yang mereka alami, menghargai satu sama lain dan mengkritisi kebijakan atau cara pandang yang salah yang bisa mengorbankan nasib orang-orang kecil. Keutamaan-keutamaan ini pada dasarnya

bisa menjadi kekuatan yang mampu menghilangkan stigma dan diskriminasi yang dialami oleh para ODHA di Maumere.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap para ODHA di Maumere masih terjadi. Hal ini tampak dalam perilaku menghina, mengucilkan, memfitnah dan mengusir para ODHA. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA umumnya dilakukan oleh keluarga dekat, masyarakat umum, teman, lingkungan pekerjaan dan juga tenaga kesehatan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya stigma dan diskriminasi pada ODHA. *Pertama*, minimnya pengetahuan dari masyarakat terkait virus HIV dan AIDS beserta penularannya. Hal ini menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa HIV dan AIDS adalah penyakit yang sangat berbahaya dan mudah menular. *Kedua*, konsep dan pandangan masyarakat yang masih keliru tentang HIV dan AIDS yang dialami oleh para ODHA. Masyarakat masih beranggapan bahwa orang yang terkena virus HIV dan AIDS adalah orang-orang yang tidak bermoral, orang-orang yang tidak berdamai dengan leluhur dan orang berdosa yang terkena kutukan dari Tuhan karena perbuatan yang mereka lakukan.

Kata kunci: *Stigma, Diskriminasi, ODHA, Maumere, Teologi Pemerdakaan Mangunwijaya.*

ABSTRACT

Yohanes Pranata Selai, NIM/NIRM: 21.1064/21.07.54.0749. R. **Stigmatization and Discrimination of PLHIV in Maumere in the Light of Mangunwijaya's Liberation Theology**. Thesis. Master's Program in Theology - Concentration in Contextual Theology. 2023.

The main purpose of this study is to examine the issues of stigma and discrimination faced by People Living with HIV and AIDS (PLHIV) in Maumere through the lens of Mangunwijaya's liberation theology. This objective is achieved through several stages: 1) describing the issues of stigma and discrimination experienced by PLHIV in Maumere. 2) Explaining Mangunwijaya's perspective on liberation theology in relation to stigmatization and discrimination. 3) Illustrating the relevance of Mangunwijaya's liberation theology in addressing the issues of stigma and discrimination faced by PLHIV in Maumere.

This study employs a qualitative approach. The primary data sources consist of in-person interviews with PLHIV, representatives from community-based organizations, health professionals, religious communities, as well as data obtained from various sources. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and literature review. Mangunwijaya's liberation theology is used as a theoretical framework and analytical framework in this study.

Mangunwijaya's liberation theology is a theological reflection on the realities and life experiences of believers, urging individuals to embody their faith in everyday life. The notion of liberation advocated by Mangunwijaya encompasses the total liberation of human beings from any form of injustice that degrades their human dignity. Mangunwijaya's liberation theology is rooted in the values of the Gospel and the exemplary life of Jesus Christ. Regarding PLHIV in Maumere, their lives depict individuals who have lost their sense of identity, attention, care, and self-worth. The stigma and discrimination they face are forms of affront to human dignity. Mangunwijaya's liberation theology offers a new perspective on how Christians can build relationships with marginalized and unrecognized individuals in society. The virtues emphasized by Mangunwijaya include:

First, an approach that prioritizes the value of love. For Mangunwijaya, love is not an abstract concept but must find expression through communion with others. Second, respect for human dignity. According to Mangunwijaya, human dignity is never lost or diminished solely due to illness or difficult circumstances. Therefore, anything that diminishes human dignity must be confronted and eradicated. Third, solidarity. Liberation theology teaches every Christian to constantly love the marginalized, assist them in overcoming their challenges, respect one another, and critically examine policies or erroneous perspectives that sacrifice the fate of the marginalized. These virtues can ultimately become a force capable of eliminating the stigma and discrimination experienced by PLHIV in Maumere.

Based on the research findings, it is concluded that stigma and discrimination against PLHIV in Maumere still persist. This is evident in behaviors such as humiliation, isolation, defamation, and expulsion directed at PLHIV. Stigma and discrimination against PLHIV are generally perpetrated by close family members, the general community, friends, work environments, and even healthcare providers. Several factors contribute to the occurrence of stigma and discrimination towards PLHIV. Firstly, there is a lack of knowledge among the community regarding HIV and AIDS and their modes of transmission. This leads the

community to perceive HIV and AIDS as highly dangerous diseases that are easily transmitted. Secondly, societal concepts and perceptions regarding HIV and AIDS experienced by PLHIV remain distorted. The society still holds the belief that individuals infected with HIV and AIDS are immoral, do not reconcile with their ancestors, and are sinners who suffer divine punishment for their actions.

Keywords: Stigma, Discrimination, PLHIV, Maumere, Mangunwijaya's Liberation Theology.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	17
1.3. TUJUAN PENELITIAN	17
1.4. MANFAAT PENELITIAN	18
1.5. HIPOTESIS	19
1.6. METODE PENELITIAN.....	19
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN	20
BAB II TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA	21
2.1 Yusuf Bilyarta Mangunwijaya: riwayat hidup dan pendidikan	21
2.1.1 Riwayat Hidup	21
2.1.2 Riwayat Pendidikan	22
2.2 Kehidupan Mangunwijaya Sebagai Seorang Imam	23

2.2.1 Arsitektur	23
2.2.2 Sebagai Imam bagi Orang-orang Kecil.....	25
2.2.3 Sebagai Sastrawan.....	27
2.3 Karya-karya dan Penghargaan Romo Mangunwijaya.....	28
2.3.1 Buku-buku Fiksi.....	28
2.3.2 Buku-buku Non Fiksi.....	28
2.3.3 Penghargaan Nasional dan Internasional	29
2.3.3.1 Penghargaan Nasional.....	29
2.3.3.2 Penghargaan Internasional	29
2.4 Akhir Hidup Romo Mangunwijaya.....	30
2.5 Teologi Pemerdakaan Mangunwijaya.....	31
2.6 Latar Belakang Lahirnya Teologi Pemerdakaan.....	34
2.6.1 Orde Baru	34
2.6.1.1 Bidang Pendidikan	34
2.6.1.2 Masalah Kemiskinan.....	36
2.6.1.3 Persoalan Politik dan Pelanggaran HAM.....	36
2.6.2 Masalah dalam Tubuh Gereja Indonesia.....	37
2.7 Inspirasi Teologi Pemerdakaan	38
2.7.1 Pribadi Yesus	38
2.7.2 Dokumen Gereja	40
2.7.3 Kitab Suci.....	42

2.8 Teologi Pembebasan Amerika Latin dan Pengaruhnya terhadap Teologi Pemerdekaan	44
2.9 Membaca Teologi Pemerdekaan Mangunwijaya dalam Karya-karyanya	48
2.9.1 Melalui Karya Sastra.....	48
2.9.2 Melalui Karya Sosial.....	52
2.9.2.1 Pembangunan Kali Code, Yogyakarta	52
2.9.2 Perjuangan Hak Tanah Masyarakat Kedung Ombo.....	53
2.10 Kesimpulan	54
BAB III REALITAS ODHA DI MAUMERE	56
3.1 Gambaran Umum Tentang Kabupaten Sikka	56
3.2 HIV dan AIDS	57
3.2.1 Pengertian	57
3.2.2 Sejarah HIV dan AIDS.....	58
3.2.3 Sejarah Masuknya HIV dan AIDS di Indonesia	59
3.2.4 Virus HIV dan Penularannya	61
3.2.5 Gejala dan Tanda-tanda Penderita yang Terinfeksi HIV dan AIDS	62
3.3 Sejarah Masuknya HIV dan AIDS di Maumere	63
3.4 Jumlah dan Kategorisasi ODHA Berdasarkan Pekerjaan	65
3.5. Stigma dan Diskriminasi ODHA di Maumere	68
3.5.1 Pengertian Stigma	68

3.5.1.1 Pengertian Etimologis	68
3.5.1.2 Pengertian Leksikal	69
3.5.1.3 Menurut Ahli	70
3.5.2 Diskriminasi	73
3.5.2.1 Pengertian Etimologis	73
3.5.2.2 Pengertian Leksikal	73
3.5.2.3 Menurut Ahli	74
3.5.2.4 Menurut UUD	74
3.5.3 Jenis-jenis Diskriminasi	75
3.5.4 Bentuk-bentuk Diskriminasi	75
3.5.5 Stigma terhadap ODHA di Maumere	76
3.5.5.1 Jenis Stigma	78
3.5.6 Diskriminasi terhadap ODHA di Maumere	80
3.5.6.1 Diskriminasi Secara Verbal	80
3.5.6.2 Diskriminasi Secara Non-Verbal	81
3.6 Pelaku Diskriminatif terhadap ODHA	82
3.6.1 Masyarakat	82
3.6.2 Teman	83
3.6.3 Keluarga Dekat	84
3.6.4 Orang di Lingkungan Pekerjaan	84
3.6.5 Petugas Kesehatan	85

3.7 Periodisasi Stigma dan Diskriminasi di Maumere	86
3.8 Dampak yang Ditimbulkan dari Persoalan HIV dan AIDS	88
3.8.1 Dampak Psikologi	88
3.8.2 Dampak Sosial	88
3.8.3 Dampak Ekonomi.....	89
3.9 Beberapa Sharing Pengalaman dari Para ODHA.....	90
3.9.1 Bersama R1	90
3.9.2 Bersama R2	92
3.9.3 Bersama R3	93
3.9.4 Bersama R4	94
3.9.5 Bersama R6	95
3.10 Kesimpulan	96
BAB IV TEOLOGI PEMERDEKAAN MANGUNWIJAYA: SEBUAH	
USAHA UNTUK MEMERDEKAKAN PARA ODHA DARI	
STIGMA DAN DISKRIMINASI.....	98
4.1 Teologi Pemerdakaan Sebagai Model Teologi Pembebasan di Asia.....	98
4.1.1 Teologi Dalit di India.....	99
4.1.2 Teologi Minjung	100
4.1.3 Teologi Perjuangan	101
4.2 Gerakan-gerakan Pemerdakaan Mangunwijaya.....	102
4.2.1 Pemerdakaan dalam Bidang Pendidikan.....	103

4.2.2	Pemerdekaan dalam Komunitas Basis Gerejawi (KBG)	105
4.2.3	Gereja Diaspora dan Upaya Pemerekaan dalam Gereja	108
4.3	Isi Teologi Pemerdekaan Mangunwijaya dan Relevansinya dalam Usaha Memerdekakan Para ODHA	110
4.3.1	Nilai Cinta Kasih.....	111
4.3.2	Perjuangan Mengangkat Martabat Manusia	113
4.3.3	Solidaritas.....	118
4.3.4	Pembebasan Mengandaikan Keterlibatan yang Disengajakan.....	121
4.3.5	Pembebasan Berarti “Menunjukkan Jalan Bertindak”	123
4.3.6	Pembebasan Berarti: Perbaikan Sistem.....	125
4.4	Gerakan Pemerdekaan dalam Menghapus Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA	127
4.4.1	Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)	128
4.4.1.1	Perjuangan Melawan Stigma dan Diskriminasi	128
4.4.1.2	Usaha Membangkitkan Kesadaran Masyarakat	129
4.4.1.3	Usaha untuk Membangkitkan Kepercayaan Diri	130
4.4.2	Melalui Pemberdayaan KBG	131
4.4.3	Melalui Sosialisasi Secara Berkala	134
4.5	Kesimpulan	135
BAB V PENUTUP.....		136
5.1	Kesimpulan	136

5.2 USUL DAN SARAN	140
5.2.1 Bagi Para ODHA.....	140
5.2.2 Bagi Gereja.....	141
5.2.3 Bagi Pemerintah	142
5.2.4 Bagi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)	142
5.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	155